

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH  
BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ushul Mendapatkan Gelar  
Dalam Bidang Ekonomi Islam (S.E)

**OLEH:**

**GITA DWI LESTARI**  
**NIM 1416142315**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :


Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 07 Agustus 2019 M  
6 Dzul Hijjah 1440H

Mahasiswa yang menyatakan



  
**GITA DWI LESTARI**  
NIM. 1416142315

## SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GITA DWI LESTARI  
NIM : 1416142315  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia.**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi program <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan tidak memiliki indikasi Plagiarisme dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2019 M

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
**Andang Sunarto, Ph.D**  
NIP.197611242006041002

  
**Gita Dwi Lestari**  
NIM. 1416142315



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh: **Gita Dwi Lestari, NIM.1416142315** dengan judul: **"Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, \_\_\_\_\_ Juli 2019 M  
Dzul Qa'idah 1440 H

Pembimbing I

**Andang Sunarto, Ph.D**  
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II

**Lucy Auditva, M. Ak**  
NIDN. 206018202



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia"**, oleh: **Gita Dwi Lestari NIM.1416142315**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Agustus 2019 M/ 22 Dzul Hijjah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 27 Agustus 2019 M  
26 Dzul Hijjah 1440 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Andang Sunarto, Ph. D**  
NIP.197611242006041002

Penguji I

**Dr. Toha Andiko, M.Ag**  
NIP.197508272000031001

Sekretaris

**Lucky Auditya, M. Ak**  
NIDN. 206018202

Penguji II

**Yosv Arisandy, MM**  
NIP. 198508012014032001

Mengetahui,  
**Dekan**



**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*SebaikBaikManusiaAdalah Yang Paling BermanfaatBagi  
Orang Lain*

*Allah memberikan pahala sabar tanpa batas (Az-Zumar ayat  
10)*

*Ya Allah wahai sang pembolak balik hati, tetapkanlah hatiku  
pada agama-MU*

*Kemauanuntukberhasilharuslebihbesar  
Dari ketakutanmuuntukgagal.*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Alhamdulillahirobbil'amin..*

Sujudsyukurkupersembahkanpada ALLAH yang MahaAgung nan MahaTinggi nan MahaAdil nan MahaPenyayang, atastakdirmutelahkaujadikanakumanusia yang senantiasaberpikir, berilmu, berimandanbersabardalammenjalanikehidupanini.

Hingasaatinisayadapatmempersembahkanskripsikukepada:

- ✚ Kepadakedua orang tuaku yang tercinta, Bapak (Asimin) danIbu (Lukisa) yang senantiasamendidik, membesarkandanmerawatsertamemberikankecutandandukungan.
- ✚ Kedua adikku yang tersayang (Fadli Rukmana dan Gita Zivanna)
- ✚ Untuk yang selalu memberi dukungan Zianter Lisma Zoni
- ✚ Untuk alm. Nenekku yang telah tenang disurga semasa hidup selalu memberi semangat
- ✚ Keluarga Besarku seluruh sanak family yang salalu memberi semangat dukungan moral dan kekuatan, yang selalu menanyakan kapan wisuda
- ✚ Sahabatku The Bullku (AnisaSoraya, Yuni Astrina Fitri, JuniartiWulandari) yang selalu bersama, saling mendukung satu sama lain yang telah menjadi keluarga baruku selama di Bengkulu

- ✚ Sahabat Seperjuangan (Nanda Tri Chintia, Dhea Friska, Nafa Fergita, Oktarina, Almida, Cipta, Ferry Hidayat, Nisa Vurnia, Stefani, Rian)
- ✚ Untuk kakak-kakak ku (M. Bima Irisandi S.E, Ihwan Arifin S.E, Reni Agustina S.E, Anita Putriwulandari S.E, )
- ✚ Adik sepupuku (Izzahtun Wahyuni, Nanda Setiawan, Dindi Agastia, Liani Puji Lestari)
- ✚ Keluarga baruku KKN kelompok 85 desa Sido Luhur
- ✚ PBS VIIIIFAngkatantahun 2018sertasahabatseperjuangan.
- ✚ Alamamater yang telahmenempahku.



## **ABSTRAK**

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia  
Oleh Gita Dwi Lestari Nim 1416142315

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui Adanya pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah. 2. Untuk mengetahui besar berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan 1. *Pendapatan* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah. 2. Besarnya pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah koefisien korelasi  $R = 0,488$  (48,8%) sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : *Pengaruh, Pendapatan, Laba Bersih, Bank Syariah*

## **ABSTRACT**

*The Effect of Revenue on Bank Syariah Mandiri Indonesia's Net Profit  
By Gita Dwi Lestari Nim 1416142315*

*The purpose of this study is 1. To find out the effect of income on the level of net profit of Bank Mandiri Indonesia Syariah. 2. To find out the extent of influence on the level of net profit of Bank Mandiri Indonesia Syariah. Based on the results of the research and discussion of the effect of income on the level of net profit of Bank Mandiri Indonesia Syariah, it has been described previously can be concluded 1. Income (X) has a significant positive effect on the Net Profit Level of Bank Mandiri Indonesia Syariah. 2. The magnitude of the effect of income on the net profit level of Bank Mandiri Indonesia Syariah correlation coefficient  $R = 0.488$  (48.8%) the remainder is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords :** *Influence, Revenue, Net Profit, Independent Islamic Bank*

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |            |
| A. Latar Belakang .....                                 | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                                 | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 9          |
| D. Batasan Masalah .....                                | 9          |
| E. Kegunaan.....  | 9          |
| F. Penelitian Terdahulu .....                           | 10         |
| G. Metode penelitian .....                              | 13         |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                 | 13         |
| 2. Waktu dan lokasi Penelitian.....                     | 14         |
| 3. Subjek/Informan Penelitian.....                      | 14         |
| 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....             | 14         |
| 5. Teknik Analisis Data .....                           | 16         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                              |            |
| A. Impelentasi Hukum.....                               | 18         |
| B. Peraturan Tentang Narkotika.....                     | 18         |
| 1. Undang-undang Narkotika.....                         | 18         |
| 2. Hukum Tentang Narkotika .....                        | 20         |
| 3. Pengertian Narkotika .....                           | 23         |
| 4. Jenis-Jenis Narkotika.....                           | 24         |
| 5. Bahaya dan Dampak Narkotika Pada Hidup dan Kesehatan | 25         |
| C. Tugas dan Fungsi Kepolisian .....                    | 27         |
| 1. Pengertian Polisi.....                               | 27         |
| 2. Tugas Polisi.....                                    | 29         |
| 3. Wewenang Polisi.....                                 | 31         |

|  |    |
|--|----|
| D. Masalah Mursalah.....   | 32 |
| 1. Pengertian Masalah Mursalah.....  | 32 |
| 2. Macam-Macam Masalah Mursalah.....   | 34 |
| 3. Syarat-syarat Masalah Mursalah.....   | 37 |
| 4. Dalil-dalil Masalah Mursalah.....   | 38 |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>  |    |
| A. Sejarah Kecamatan Rawas Ilir.....   | 47 |
| B. Demografi.....  | 49 |
| C. Tata Ruang Wilayah.....   | 50 |
| 1. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah.....   | 50 |
| D. Sosial dan Budaya.....  | 53 |
| E. Data Kasus Narkotika di Polsek Rawas Ilir 2017-2018.....  | 54 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |    |
| A. Peran Kepolisian Dalam pengimplementasikan Undang-Undang<br>Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Di Kecamatan Rawas Ilir<br>Kabupaten Musi Rawas Utara.....                        | 55 |
| B. Peran Kepolisian Dalam pengimplementasikan Undang-Undang<br>Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Di Kecamatan Rawas Ilir<br>Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Hukum Islam..... | 64 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan.....   | 71 |
| B. Saran.....  | 72 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <b>LAMPIRAN</b>  |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Salah satu faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi keuntungan bersih yaitu pendapatan. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Keuntungan bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi [pajak](#) penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan [keuntungan rugi](#). Keuntungan bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Keuntungan bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap keuntungan kotor atau marjin).<sup>2</sup>

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan

---

<sup>1</sup> Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 178

<sup>2</sup> Amir dan Rukmana. *Bank Syariah...*, h. 178

yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil.<sup>3</sup>

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah berasal dari Pendapatan Komisi-Komisi, Pendapatan Provisi Kredit, dan Pendapatan Bunga. Bank selalu memberikan bunga disetiap produk yang dikeluarkannya seperti, tabungan, giro, deposito, dan lain-lain. Dalam produk-produk tersebut bunga yang diberikan adalah bunga untuk keuntungan nasabahnya. Sedangkan dalam hal perkreditan bank, bank banyak mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman (kredit) yang diberikan bank. Hal ini sudah tidak diragukan lagi sebagai pos pendapatan yang memberikan bank keuntungan cukup besar.<sup>4</sup>

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan bersih perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan bersih yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen

---

<sup>3</sup> Afrizawati. M. *Pengantar Perbankan*. (Palembang: Penerbit CitraBooks, 2013), h. 67

<sup>4</sup> Danupranata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 77

dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat pendapatan ini sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai keuntungan bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Keuntungan bisa didapat secara optimal, jika pendapatan mencapai hasil maksimal. Dalam hal ini mengetahui pengaruh antara pendapatan terhadap keuntungan usaha yang dapat dilihat pada komponen dalam laporan pendapatan dalam perusahaan yang terkait. Pendapatan terhadap keuntungan usaha sangat berhubungan erat, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan akan timbul jika keuntungan perusahaan lebih besar dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari jumlah semua keuntungan perusahaan dan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah keuntungan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 178

Seperti diketahui bahwa yang paling utama dari pendapatan perusahaan adalah penjualan yang menunjukkan penambahan dalam ekuitas pemilik dari pengirim persediaan kepada para pelanggan. Keuntungan usaha adalah hasil dari pendapatan dikurangi dengan berbagai pengurangan. Pada saat penjualan kepada pelanggan maka pendapatan menjadi beban bagi perusahaan, kelebihan pendapatan dari keuntungan disebut bruto atau ukuran usaha. Ini dapat membantu mengukur keberhasilan suatu perusahaan, pendapatan merupakan kunci keberhasilan perusahaan. Berikut adalah data mengenai pendapatan dan tingkat keuntungan bersih bank Mandiri Syariah tahun 2017, 2016 dan 2015:

**Tabel 1.1**

**Data Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank  
Mandiri Indonesia Syariah**

| <b>No.</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Pendapatan</b> | <b>Tingkat<br/>Keuntungan<br/>Bersih</b> |
|------------|-------------------|-------------------|--|
| 1.         | Desember 2017     | 976.397           | 77.247                                   |
| 2.         | November 2017     | 1.135.178         | 90.592                                   |
| 3.         | Oktober 2017      | 966.761           | 76.554                                   |
| 4.         | September 2017    | 678.782           | 66.652                                   |
| 5.         | Agustus 2017      | 660.795           | 82.775                                   |
| 6.         | Juli 2017         | 749.861           | 81.127                                   |



|     |                |           |         |
|-----|----------------|-----------|---------|
| 7.  | Juni 2017      | 963.264   | 71.885  |
| 8.  | Mei 2017       | 1.545.791 | 88.843  |
| 9.  | April 2017     | 1.894.672 | 92.941  |
| 10. | Maret 2017     | 983.771   | 76.858  |
| 11. | Februari 2017  | 994.763   | 81.841  |
| 12. | Januari 2017   | 910.727   | 71.512  |
| 13. | Desember 2016  | 934.729   | 71.212  |
| 14. | November 2016  | 878.452   | 68.117  |
| 15. | Oktober 2016   | 876.782   | 69.012  |
| 16. | September 2016 | 945.622   | 74.912  |
| 17. | Agustus 2016   | 865.726   | 71.012  |
| 18. | Juli 2016      | 999.922   | 81.114  |
| 19. | Juni 2016      | 1.288.022 | 91.112  |
| 20. | Mei 2016       | 986.722   | 81.112  |
| 21. | April 2016     | 972.608   | 82.133  |
| 22. | Maret 2016     | 698.104   | 67.543  |
| 23. | Februari 2016  | 1.632.609 | 101.137 |
| 24. | Januari 2016   | 967.268   | 76.183  |
| 25. | Desember 2015  | 940.771   | 78.000  |
| 26. | November 2015  | 861.609   | 71.665  |
| 27. | Oktober 2015   | 975.504   | 72.998  |
| 28. | September 2015 | 751.608   | 62.764  |

|     |              |         |        |
|-----|--------------|---------|--------|
| 29. | Agustus 2015 | 798.601 | 57.133 |
| 30. | Juli 2015    | 865.761 | 80.554 |

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap laba bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan:

1. Adanya pengaruh pendapatan terhadap laba bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah.
2. Besar pengaruh pendapatan terhadap laba bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis:

Sebagai bahan masukan bagi pihak Bank Syariah dalam melaksanakan kegiatannya yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. dan melatih membuat laporan di bidang penelitian.
- b. Bagi Perbankan Syariah, Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.
- c. Penelitian ini akan dilakukan di bank Mandiri Syariah dengan tujuan dapat membantu atau berguna bagi perusahaan dan untuk kemajuan selanjutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Masril dengan judul Pengaruh Pendapatan Terhadap Keuntungan Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing di BEI Periode 2010-2014. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau Perusahaan didirikan memiliki tujuan seperti untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, akan tetapi dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi tentu saja harus disertai dengan pendapatan yang tinggi juga agar keuntungan yang di inginkan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan. Perusahaan plastik dan kaca merupakan salah satu perusahaan yang tergabung di dalam bursa efek Indonesia atau yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia, dalam perkembangannya sektor ini mengalami perkembangan keuntungan yang fluktuasi dari tahun ke tahunnya Tujuan dari penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keuntungan bersih pada perusahaan plastic dan kaca yang listing di BEI periode 2010 – 2014. Metode penelitian ini terdiri dari populasi pada

penelitian ini berjumlah 19 emiten, dengan sampel penelitian menjadi 10 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode 2010 sampai dengan 2014. Hasil dari penelitian ini dihasilkan yaitu pendapatan berpengaruh terhadap keuntungan bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010 sampai 2014.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian adalah variabel X yaitu pendapatan. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu dengan variabel Y tingkat keuntungan bersih sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah laba bersih. Perbedaan juga terletak pada obyek penelitian dimana penelitian terdahulu Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing di BEI Periode 2010-2014 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bank mandiri Syariah Indonesia

Regiana dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Bersih (*Survey* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Pendapatan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Keuntungan Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2013. Dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan keuntungan bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha

---

<sup>6</sup> Masril. *Pengaruh pendapatan terhadap keuntungan bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI Periode 2010-2014*. (Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau, 2017)

meningkat maka keuntungan bersih pun akan mengalami peningkatan. 2. Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Keuntungan Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2013. Dimana biaya operasional mempunyai hubungan dengan keuntungan bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka keuntungan bersih pun akan mengalami penurunan. 3. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Keuntungan Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2013. Dimana pendapatan usaha dan biaya operasional mempunyai hubungan dengan keuntungan bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha dan biaya operasional meningkat maka keuntungan bersih pun akan mengalami peningkatan.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian adalah variabel X yaitu pendapatan. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu dengan variabel Y biaya operasional sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah laba bersih.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari beberapa bab. Pada bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah,

---

<sup>7</sup> Regiana. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*.

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi landasan teori tentang pendapatan, tingkat keuntungan bersih dan bank Syariah.

Pada bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, Variabel dan definisi operasional, instrument penelitian, analisis data.

Pada bab IV berisikan pembahasan mengenai analisa yang telah dilakukan dalam penelitian.

Pada bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Laba Bersih

###### a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi [pajak](#) penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan [laba rugi](#). Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).<sup>8</sup>

Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya overhead. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak [perusahaan](#), dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax atau EBT*).

---

<sup>8</sup> Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Laba sebagai sebagai suatu *excess* dari *business income* terhadap *business expenses*. Bisnis memperoleh uang setelah menjual barang atau jasa mereka. Jika uang yang mereka dapat lebih dari uang yang mereka keluarkan untuk membuat/menyediakan barang/jasa, dikatakan bahwa bisnis telah membuat sebuah laba akuntansi.

Laba memiliki lima karakteristik sebagai berikut: <sup>9</sup>

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama dari penjualan barang/jasa.
- b. Laba Akuntansi didasarkan pada postulat periodik dan mengacu pada kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran beban dalam bentuk *historical cost*.

Laba akuntansi membutuhkan penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan terhadap laba tersebut. Selamet dan Sumardi menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,

---

<sup>9</sup> Hans Kartikahadi, dkk. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 168



- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan,
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi sebagai berikut: <sup>10</sup>

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut: <sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 116

<sup>11</sup> Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi ke-5., (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 156

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost histories*.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba. Fisher dan Bedford dalam Gayle Rayburn menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income*

Yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

2. *Real income*

Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.

### 3. *Money income*

Yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber – sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan *psychic income* adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *real income*. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh *real income*. Di pihak lain, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Atas dasar alasan ini, para ekonomi memusatkan perhatiannya pada penentuan *real income*. *Real income* adalah konsep *income* yang praktis bagi akuntan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya. Supriyono menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

---

<sup>12</sup> Hanafi, dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi. Kedua, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2005), h. 12

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapanannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa mendatang. Menurut *Samryn (2012: 78)* laba perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan satu ama lain, yaitu: <sup>13</sup>

1. Volume produk yang dijual

Volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya

---

<sup>13</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1

## 2. Harga jual produk

Harga jual mempengaruhi volume penjualan

## 3. Biaya

Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki. Kandungan Informasi Laba :

Investor yang ingin melakukan investasi atau yang melakukan divestasi harus melihat informasi apa yang terkandung dalam laba sehingga bisa membuat keputusan yang terbaik. Informasi laba menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba ini sangat penting karena direaksi oleh investor. Ketika laba tahunan diumumkan, investor akan segera beraksi terhadap informasi laba yang dilaporkan. Bagi investor, informasi yang dilaporkan bisa bersifat sebagai “*good news*” atau “*bad news*” tergantung dari apa yang diekspektasikan oleh investor.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board*.<sup>14</sup>

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa,

---

<sup>14</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Untuk Manajer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 53

atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

#### **b. Indikator Laba Bersih**

##### 1) Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung

terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

#### 2) Laba operasi

Menurut Harmono “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

#### 3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

#### 4) Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

### **c. Kegunaan Laba**

Di dalam “Standar Akuntansi Keuangan” PSAK No. 25.1 disebutkan sebagai berikut: <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: GPFE, 2008), h. 30

“Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan terutama tentang profitabilitas. Dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini”.

Sedangkan menurut Harmono dalam buku “Teori Akuntansi” tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Sebagai dasar pembagian deviden

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba rugi adalah sebagai indikator efisiensi

---

<sup>16</sup> Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE., h. 58



penggunaan dana yang digunakan, sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### **d. Pertumbuhan Laba**

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba operasional periode sekarang dengan laba operasional periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba operasional pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Operasional Thn } t - \text{Laba Operasional Thn } t-1}{\text{Laba Operasional Thn } t-1}$$

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: <sup>17</sup>

- a. Besarnya perusahaan

---

<sup>17</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 320

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal:<sup>18</sup>

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

---

<sup>18</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

#### **e. Tujuan Laba**

Adapun untuk tujuan dari adanya laba yang ditahan yaitu:

1. Untuk membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
2. Untuk melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>19</sup>

### **B. Pendapatan**

#### **a. Pengertian**

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budayapasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara.

---

<sup>19</sup> Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE., h.

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Setidaknya terdapat dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran tersendiri mengenai pengertian pendapatan. Disiplin ilmu yang pertama adalah Ilmu Ekonomi sedangkan yang kedua adalah disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir

periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Untuk mengetahui pengertian pendapatan, kita juga bisa menyimak pengertian pendapatan menurut para ahli. Pengertian pendapatan adalah suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan aset yang disebabkan karena

bertambahnya *liabilities*.<sup>20</sup> Pengertian pendapatan ini tidak jauh berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi.

Sementara itu, pengertian pendapatan lainnya adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh Negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita, pendapatan ini pada umumnya masih rendah. Gejala umum yang sering terjadi dalam proses pembangunan di Negara-negara berkembang adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.<sup>21</sup>

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan.

---

<sup>20</sup> Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE.,2011), h. 111

<sup>21</sup>Suma Admadja. *Pengantar Study Sosial*. (Jakarta : Penerbit Alumni.2013), h. 56

Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Theodorus. M. Tuanakotta Pendapatan merupakan *inflow of assets* ke dalam perusahaan untuk akibat penjualan barang dan/atau jasa.

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.<sup>23</sup>

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang “kredit” yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.<sup>24</sup>

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

---

<sup>22</sup> Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Lyberti 2007), h. 145

<sup>23</sup> Mahsun, dkk. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta: BPF, 2009), h. 180

<sup>24</sup> Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), h. 56



Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding [keuntungan](#), yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui [saham](#) untuk menarik investor.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan

antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.<sup>25</sup>

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.<sup>26</sup>

Rendahnya pertumbuhan pendapatan per kapita disuatu negara berarti juga mencerminkan rendahnya pertumbuhan GNP dan ini terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang. Usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan program

---

<sup>25</sup>Bosrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2015), h. 70

<sup>26</sup>Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 152

kerja berencana dan yang terakhir transfer pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Dengan menggunakan pajak yang efektif untuk membiayai transfer tersebut sekaligus untuk mengurangi perbedaan kemakmuran antar anggota masyarakat.

GNP adalah total pendapatan dari semua barang dan jasa yang dihasilkan warga suatu negara termasuk yang bekerja di luar negeri.<sup>27</sup> Pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu Negara. Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara yaitu:<sup>28</sup>

1. Cara produksi *neto*, *output*/produk dalam negari dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diimpor. Untuk mendapatkan produk nasional bruto, produk *domestik bruto* harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.
2. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.

---

<sup>27</sup> Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h.38

<sup>28</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 2013), h. 221

3. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.<sup>29</sup>

Pendapatan rumah tangga pertanian ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai sewa tanah

---

<sup>29</sup>Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan...*,h. 332

sebagai penerimaan dari penguasaan asset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi.<sup>30</sup>

Pendapatan rumah petani pinggiran perkotaan juga bersumber dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam usaha tani sendiri (*on-farm*), kegiatan pertanian di luar usaha tani sendiri (*off-farm*) dan kegiatan di luar sektor pertanian (*non-farm*). Untuk petani yang berada di pedesaan, pendapatan yang bersumber dari kegiatan *on-farm* dan *off-farm* umumnya mencapai lebih dari 90 persen.<sup>31</sup>

### C. Pendapatan

Adapun jenis-jenis dari pendapatan adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

#### 1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

##### a. Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

##### b. Penjualan bersih

---

<sup>30</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 152

<sup>31</sup> Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan...*, h. 332

<sup>32</sup> Mulyadi. 2011. *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat dan biaya. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE YKPN

Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

## 2. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi didapatkan dari dua sumber yakni :

### a. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

### b. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

## **D. Indikator Pendapatan**

Adapun indikator pendapatan antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

### 1) Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun.

### 2) Anggaran biaya

---

<sup>33</sup> Ananda. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV. Bakau Muda*. (Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, 2011), h. 78

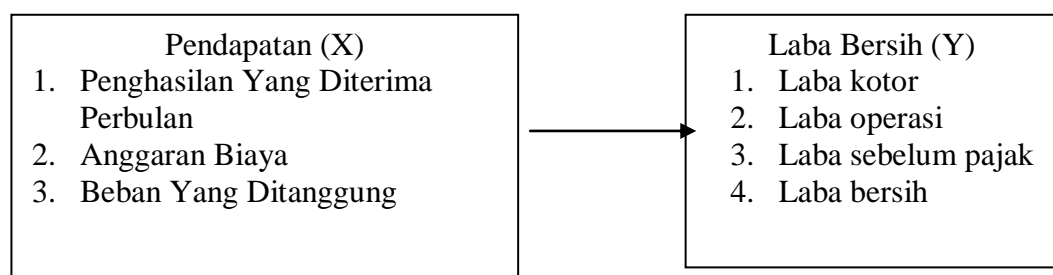
Anggaran biaya digunakan untuk mengetahui gambaran awal biaya yang akan dikeluarkan untuk proyek bisnis tertentu. Dengan membuat anggaran biaya, diharapkan semua proses berjalan sesuai dengan rencana termasuk urusan biaya. Anggaran biaya digunakan sebagai barometer semua pihak ketika melakukan perencanaan keuangan proyek berikutnya. Untuk mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proyek tersebut dan dijadikan alat acuan bagi otoritas keuangan.

3) Beban yang ditanggung.

Beban adalah expired cost yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan. Beban adalah pengorbanan atau pengeluaran dari sumber-sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan nilai uang untuk merealisasikan jumlah [pendapatan](#) pada satu periode akuntansi.

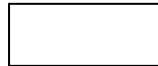
### E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mencari pengaruh dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, dimana pendapatan adalah variabel X dan tingkat keuntungan bersih sebagai variabel Y yang dijelaskan sebagai berikut:

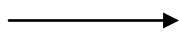


**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah**

Keterangan :



:Menunjukkan variable (X) yaitu pengaruh pendapatan dan variabel (Y) yaitu tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah



:Menunjukkan variable (X) yaitu pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah

**F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dalam penelitian.

#### **B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data yaitu :

##### **1. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan bank Mandiri Syariah Indonesia yang di download melalui situs resmi bank syariah mandiri. Laporan keuangan tahun 2013-2017.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat adalah Studi Kepustakaan, yaitu berupa data laporan keuangan Bank Mandiri Syariah Indonesia yang dimaksudkan di sampel penelitian selama periode tahun 2013 hingga 2017 yang diperoleh melalui publikasi *website* resmi Bank Mandiri Syariah Indonesia, dari buku-buku literatur, jurnal keuangan atau informasi yang relevan dengan permasalahan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi yaitu penggunaan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan mengamati data atau dokumen yang berkaitan dengan catatan-catatan, buku-buku, dan literatur. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan lahan penelitian yang bersumber dari bank Mandisi Syariah Indonesia seperti laporan keuangan bank Mandiri Syariah.

### **D. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Dasar**

##### **a. Uji Normalitas data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen (variable terikat) dan variable independen (variable bebas) memiliki distribusi data yang normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk mengujinya digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika Sig >  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika Sig <  $\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *Levene test* yaitu *Homogeneity of variance Test* dengan pedoman sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika Sig >  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig <  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

#### **c. Uji Linearitas Data**

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika, nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*.....h. 29

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*.....h. 32

kedua variabel. Dan sebaliknya, jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.<sup>36</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Metode Regresi Linear Berganda

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap satu variabel Y.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \mu_i$$

*Keterangan:*

$Y$  = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi (tingkat keuntungan bersih)

$\mu_i$  = Variabel Pengganggu

### b. Uji-t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.<sup>37</sup>

- a. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  5%, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen .

---

<sup>36</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), h.159

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2016), h. 71

b. Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  5% maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel digunakan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi**

| No. | Nilai Interval | Kekuatan hubungan |
|-----|----------------|-------------------|
| 1   | 0,00-0,199     | Sangat Rendah     |
| 2   | 0,20-0,399     | Rendah            |
| 3   | 0,40-0,599     | Sedang            |
| 4   | 0,60-0,799     | Kuat              |
| 5   | 0,80-1,000     | Sangat Kuat       |

Sumber: Sugiyono<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*.....h. 40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.<sup>39</sup>

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>40</sup>

## 2. Visi dan Misi

### VISI

Bank Syariah Terdepan dan Modern

**Untuk Nasabah** BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

**Untuk Pegawai** BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

**Untuk Investor** Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

### MISI

---

<sup>40</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019



1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan<sup>41</sup>

### **3. Jasa dan Produk**

#### **a. Mandiri Syariah Debit**

**Mandiri Syariah Debit Standar Nasional (GPN)** adalah Produk kartu berteknologi chip yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan terhubung dengan jaringan domestik serta memiliki fungsi utama sebagai kartu ATM dan kartu Debit yang dapat digunakan di seluruh mesin ATM / EDC domestik.

#### **b. BSM Sentra Bayar**

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan

Fasilitas:

- 1) Bisa dilakukan secara tunai, autodebet, SMS Banking atau melalui ATM Bank Syariah Mandiri

---

<sup>41</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

2) Tanda bukti pembayaran.

Layanan payment yang tersedia:

- 1) Telkom (seluruh Indonesia)
- 2) Kartu Halo
- 3) Isi ulang Simpati dan As)
- 4) Matrix (d/h Satelindo dan IM3 Bright)
- 5) PLN
- 6) Esia
- 7) IM2
- 8) Speedy
- 9) Pembayaran Mahasiswa BSI.

c. BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.<sup>42</sup>

Manfaat:

- 1) Transaksi kapan dan dimana saja
- 2) Pendaftaran gratis di seluruh cabang BSM
- 3) Biaya transaksi murah.

Jenis Layanan

- 1) *Inquiry* saldo
- 2) Informasi seluruh tagihan

---

<sup>42</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

- 3) Informasi jumlah tagihan Telkom
- 4) Informasi jumlah tagihan IM3
- 5) Informasi jumlah tagihan Matrix
- 6) Informasi daftar rekening sendiri
- 7) Informasi daftar rekening tujuan
- 8) Bantuan perintah layanan.

#### Transaksi

- 1) Transfer antar rekening sendiri di BSM
- 2) Transfer ke rekening tujuan di BSM
- 3) Pembayaran tagihan Telkom
- 4) Pembayaran tagihan IM3
- 5) Pembayaran tagihan Matrix
- 6) Pembayaran zakat
- 7) Perubahan PIN
- 8) Isi ulang Simpati denominasi 50.000 dan 100.000
- 9) Isi ulang As denominasi 50.000 dan 100.000.

#### d. Mandiri Syariah *Mobile*

Mandiri Syariah *Mobile* merupakan layanan melalui saluran distribusi elektronik Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah di Bank melalui jaringan komunikasi dengan sarana telepon seluler atau komputer tablet. Jenis Layanan Mandiri Syariah *Mobile*<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

- 1) Informasi rekening, *portofolio*, saldo *e-Money* dan *kurs*.
- 2) Transaksi transfer (antar rekening BSM dan antar bank secara online dan SKN/kliring).
- 3) Transaksi pembayaran (Tagihan PLN, Telepon/HP, Institusi Pendidikan, Tiket, Asuransi, Belanja Online, *Internet*/TV kabel dan Zakat/Infaq/Wakaf).
- 4) Transaksi pembelian (Voucher HP, Token PLN, *Top up* dan *Update saldo e-money*, paket data).
- 5) Pembayaran dengan QR Pay.
- 6) Pembukaan Rekening Tabungan Mabrur.
- 7) Fitur Islami (Jadwal Sholat, Lokasi Masjid, arah Kiblat dan Hikmah)
- 8) Lokasi kantor cabang dan ATM BSM/Mandiri terdekat.
- 9) Bagikan bukti transaksi ke media sosial.
- 10) Simpan transaksi menjadi menu favorit
- 11) Pengaturan akun Mobile Banking: Perubahan PIN/Bahasa, menu favorit. (Transaksi juga dapat dilakukan langsung dari menu favorit) dan Pendaftaran Alamat Email Notifikasi Transaksi.

Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA) Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujah. Akad wakalah wal ujah adalah akad yang

memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujrah). Fasilitas/Fitur:<sup>44</sup>

- 1) Rekening Giro di BSM
- 2) Pengkreditan ke rekening institusi
- 3) Laporan pembayaran pelanggan ke rekening institusi
- 4) Laporan harian H+1 setelah transaksi ke institusi lewat e-mail atau media lain.

Proses Pendaftaran:

- 1) Institusi mengisi form permohonan fasilitas PPBA ke BSM
- 2) BSM akan memberikan kode khusus sebanyak 3 digit untuk institusi
- 3) Kode tersebut akan digunakan pelanggan sebagai kode awal untuk melakukan pembayaran
- 4) Pembayaran yang dilakukan di ATM melalui menu pemindahbukuan dengan menuliskan kode institusi dilanjutkan dengan nomor pelanggan.

Mekanisme Transaksi:

- 1) Institusi mengajukan dan mengisi permohonan layanan PPBA
- 2) Bank memproses permohonan tersebut
- 3) Pelanggan dari institusi bersangkutan membuka rekening tabungan di bank

---

<sup>44</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

- 4) Pelanggan melakukan pembayaran di ATM
- 5) Bank memproses pembayaran tersebut secara sistem
- 6) Bank melakukan proses pemindahbukuan dari rekening pelanggan-pelanggan ke rekening institusi
- 7) Bank memberikan laporan hasil pemindahbukuan yang dilakukan.

Biaya-Biaya:<sup>45</sup>

- 1) Institusi dikenakan biaya pengembangan fasilitas PPBA sebesar Rp500.000,-
- 2) *Collection fee* yang diterima bank adalah sebesar Rp1.500 per transaksi dan didebet langsung dari setiap transaksi pembayaran

e. BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

Karakteristik:

- 1) Transaksi jual beli ini menggunakan akad *Sharf*
- 2) Menggunakan kurs jual beli yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri
- 3) Perhitungan kurs jual beli valuta asing harus didasarkan pada valuta rupiah

---

<sup>45</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

- 4) Jual beli valuta asing dapat dilakukan dengan tunai atau penodebetan rekening
- 5) *Bank note* yang diperjualbelikan harus tanpa cacat dan sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri<sup>46</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**Tests of Normality**

|   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |             |
|---|---------------------------------|----|-------------|
|   | Statistic                       | df | Sig.        |
| X | .138                            | 30 | <b>.151</b> |
| Y | .133                            | 30 | <b>.183</b> |

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber:* Data Primer, Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat nilai signifikan kolmogorov Smirnov seluruh variabel yaitu 0,151 dan 0,183 lebih

<sup>46</sup> Profil Bank Mandiri Syariah Indonesia, 2019

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya bahwa semua sampel berasal dari populasi yang sama.

**b. Uji Homogenitas**

**Tabel 4.2**  
**Test of Homogeneity of Variance**

|   |  | Levene<br>Statistic | df1 | df2    | Sig.        |
|---|--|---------------------|-----|--------|-------------|
| X | Based on Mean                              | .342                | 1   | 28     | <b>.563</b> |
|   | Based on Median                            | .291                | 1   | 28     | <b>.594</b> |
|   | Based on Median<br>and with adjusted<br>df | .291                | 1   | 27.813 | <b>.594</b> |
|   | Based on trimmed<br>mean                   | .307                | 1   | 28     | <b>.584</b> |
| Y | Based on Mean                              | .823                | 1   | 28     | <b>.372</b> |
|   | Based on Median                            | .642                | 1   | 28     | <b>.430</b> |
|   | Based on Median<br>and with adjusted<br>df | .642                | 1   | 27.527 | <b>.430</b> |
|   | Based on trimmed<br>mean                   | .764                | 1   | 28     | <b>.390</b> |

*Sumber:* Data Primer, Diolah

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel bernilai di atas 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05



maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis pendapatan (X) yang mempengaruhi tingkat keuntungan bersih (Y) Bank Mandiri Syariah maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |              |             |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |              |             |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | t            | Sig.        |
| 1     | (Constant) | 2.521                           | 1.679      |                           | <b>1.501</b> | .145        |
|       | Y          | .769                            | .149       | .699                      | <b>5.170</b> | <b>.000</b> |

a. Dependent Variable

*Sumber:* Data Primer, Diolah

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = 2,521 + 0,769 (X) + ei$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 2,521 mempunyai arti bahwa apabila variabel pendapatan (X) sama dengan nol, maka variabel tingkat keuntungan bersih dengan 2,521. Hal ini berlaku pada data ini.
- b. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,769 mempunyai makna bahwa apabila pendapatan (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat keuntungan bersih sebesar 0,769.

**c. Uji t**

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.<sup>47</sup>

- d. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  5%, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen .
- e. Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  5% maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bank mandiri Indonesia Syariah digunakan interpretasi sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2016), h. 71

**Tabel 4.4**

**Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi**

| No. | Nilai Interval | Kekuatan hubungan |
|-----|----------------|-------------------|
| 1   | 0,00-0,199     | Sangat Rendah     |
| 2   | 0,20-0,399     | Rendah            |
| 3   | 0,40-0,599     | Sedang            |
| 4   | 0,60-0,799     | Kuat              |
| 5   | 0,80-1,000     | Sangat Kuat       |

Sumber: Sugiyono<sup>48</sup>

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .699 <sup>a</sup> | <b>.488</b> | .470              | 1.977                      |

a. Predictors: (Constant),

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi  $R=0,699$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel pendapatan (X) mempengaruhi variabel tingkat keuntungan bersih (Y) sebesar 48,8 %, memberikan sumbangan sebesar  $R\text{ Square} = 0,488$  atau 48,8 % dalam

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*.....h. 40

mempengaruhi tingkat keuntungan bersih pada Bank Mandiri Syariah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

**f. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)**

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t            | Sig.        |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |              |             |
| 1 (Constant) | 2.521                       | 1.679      |                           | <b>1.501</b> | .145        |
| Y            | .769                        | .149       | .699                      | <b>5.170</b> | <b>.000</b> |

a. Dependent Variable

Sumber: Data Primer, Diolah, 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, hasil uji-t didapatkan nilai tsig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah.

**D. Pembahasan**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang

digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik

dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pendapatan merupakan pendapatan yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar peminjam kepada bank.

Pendapatan bunga diukur dengan besarnya jumlah pendapatan bunga yang terdapat di laporan laba/rugi, sedangkan profitabilitas yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Data untuk memperoleh keuntungan bersih dapat diperoleh dari laba bers setelah pajak dibandingkan dengan total asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bersih. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh persamaan regresi menunjukkan  $Y = 2,521 + 0,769 (X) + ei$  yang berarti konstanta sebesar 2,251 adalah besarnya profitabilitas yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya pendapatan, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,769 yang berarti setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% maka akan meningkatkan keuntungan bersih sebesar 76%. Korelasi antara pendapatan bunga kredit dan profitabilitas diperoleh koefisien  $r = 0,707$  disertai signifikansi 0,000 dengan interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Pendapatan memiliki pengaruh sebesar 48,8% terhadap tingkat keuntungan bersih, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain pendapatan.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Berpengaruh Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh

Pendapatan Terhadap Tingkat Keuntungan Bersih Bank Mandiri Indonesia

Syariah

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. *Pendapatan (X)* berpengaruh positif terhadap tingkat laba Bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah. Dibuktikan dengan hasil Uji t dimana  $t_{sig}$  adalah 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$
2. Besarnya pengaruh pendapatan terhadap laba bersih Bank Mandiri Indonesia Syariah sebesar  $R = 0,488$  (48,8%) sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan agar mempertahankan dan perlu meningkatkan *pendapatan* karena sudah terbukti dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bersih
2. Penelitian mendatang sebaiknya meneliti lebih lanjut tingkat keuntungan bersih dengan menggunakan variabel bebas yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati. M. 2016. *Pengantar Perbankan*. Palembang: Penerbit CitraBooks
- Amir dan Rukmana. 2015. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamdi, Asep Saepul. dan E.Bahrudin. 2014. *Metodel Penelitian Kuantitatif: aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Harmono. 2012. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, 2011. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi ke-5,. Jakarta: Rajawali pers
- Hanafi, dan Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi. Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan rasio Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA.
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Muhammad, Djumhana. 2006. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat dan biaya. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE YKPN
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mahsun, dkk. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Lyberti

- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Simorangkir. 2014. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suardjono. 2015. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Salim, Agus. 2013. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sularso. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Budi. 2015. *Teknis Praktis Analisis Data Penelitian Sosial Dan Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.ANDI.